

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang paling sering digunakan manusia dalam komunikasi adalah lisan dan tulisan. Bahasa ini dapat membantu orang mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka terhadap suatu topik dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar dan pembaca. Dalam belajar bahasa Indonesia ada beberapa aspek yang mempengaruhi. Menurut Mulyati, (2020) “aspek-aspek yang mempengaruhi cara orang dalam berbahasa. Membaca, menyimak, berbicara, dan menulis”. Salah satu aspek terpenting dalam belajar bahasa Indonesia adalah menulis. Hal ini karena tugas menulis biasanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan studinya.

Menurut Siagian, B.A., Nahampun, J., & Pasaribu, L.F. (2017). Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Situmorang (2018:166) berpendapat “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah siswa memahami teks dan mencari informasi informasi untuk menggunakan sebagai bahan tulisan.

Pembelajaran (*Learning*) merupakan salah satu instrumen utama dan strategi yang digunakan pada setiap Lembaga Pendidikan formal, mulai dari jenjang Pendidikan dasar, menengah sampai Pendidikan tertinggi. Pembelajaran

bahasa Indonesia berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk dapat memahami berbagai jenis teks menurut siswa untuk dapat menulis teks dengan baik dan benar. teks adalah rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu serta bisa disusun secara lisan maupun tulisan. berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan oleh pembaca serta penulis teks sehingga muncul teks narasi. menurut Kosasih (2018) menyatakan “Narasi faktual adalah teks narasi berdasarkan fakta-fakta. misalnya, biografi dan kisah perjalanan”. menurut Asna (2021:111) “teks narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang Namun pada kenyataannya yang ditemukan dilapangan, ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam Bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar Bahasa Indonesia di semua jenjang Pendidikan. pembelajaran masih tergolong kurang mampu menyajikan materi secara runtut sesuai dengan bahan atau pembicaraan yang telah disimaknya, siswa masih belum bisa melakukan menyajikan materi secara runtut. menceritakan proses kejadian atau peristiwa. menurut Lasmini dalam Indihadi (2022:2) “teks narasi merupakan jenis teks yang berisi cerita atau menceritakan suatu hal, peristiwa atau kejadian dalam waktu dan perspektif tertentu”. narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang mengajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Hidayat dalam Indihadi (2022:2) “teks narasi adalah cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat waktu dan suasana”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks yang berisikan fakta-fakta berdasarkan tempat waktu dan suasana yang disusun dalam

rangkaian cerita secara kongrit sehingga dapat dipahami oleh pembaca, seperti biografi dan kisah perjalanan.

Berdasarkan faktor penyebab rendahnya keterampilan menyimak teks narasi peneliti mencoba untuk memecakan masalah dengan menggunakan strategi *listening team*. strategi ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sehingga pada akhirnya siswa akan tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks narasi. oleh karena itu perlu diadakannya penelitian menggunakan strategi *listening team* ini agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta dapat membuat siswa menjadi berfikir lebih kritis dan siswa dapat menuangkan ide-idenya. Aritonang dalam Yasa (2019:174) berpendapat “*listening team* mampu melatih siswa untuk berfikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik”. Aman dalam Yasa (2019:173) berpendapat “*listening team* merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung” sementara menurut Lubis dalam Yasa (2019:173) berpendapat strategi *listening team* adalah model pembelajaran di mana peran siswa dapat terlibat dengan aktif dan terjadi suatu hubungan dinamis sehingga dapat saling mendukung antara siswa. Menurut pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *listening team* merupakan sebuah cara untuk membantu melatih siswa-siswi dalam berfikir lebih kritis, mengembangkan ide atau gagasan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut penelitian ini diberi judul “ Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Siswa-siswi Kelas VII SMP Adhyaksa Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik belum dapat menyimak teks narasi dengan baik
2. Siswa-siswi kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menyimak teks narasi
3. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan dalam menyimak adalah kegiatan yang membosankan dan melelahkan karena media yang digunakan kurang menarik.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyimak teks narasi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mendekati masalah yang paling penting. pembatasan masalah dilakukan untuk memudahkan penelitian, karena hanya fokus pada satu masalah berdasarkan latar belakang tersebut pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menyimak siswa tanpa menggunakan strategi *listening team* di kelas VII SMP Adhyaksa Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan strategi *listening team* di kelas VII SMP Adhyaksa Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *listening team* dengan menggunakan keterampilan menyimak teks narasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi *listening team* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa
2. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan strategi *listening team*
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *strategi listening* terhadap keterampilan menyimak teks narasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pengembangan ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan strategi *listening team*

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menyimak teks narasi
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan di kemudian hari
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi *listening team* terhadap keterampilan menyimak teks narasi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

sebagai informasi tentang penerapan strategi *listening team* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa serta menumbuhkan wawasan berfikir ilmiah dan juga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa siswi

untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi keterampilan menyimak teks narasi.

d. Manfaat bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini akan memenuhi syarat penelitian untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Dapat dijadikan pedoman dan bekal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jika telah menjadi guru yang sesungguhnya.

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini membahas teori-teori yang relevan, berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan, terkait dengan penelitian ini, teori yang digunakan sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Strategi *Listening Team*

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka semakin efisien dan efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Sehingga pada akhirnya akan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar guru dalam kelas

Perencanaan strategi adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan,serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini.

Kay dalam Mulyasa (2009:47) Pembelajaran atas dasar kompetensi merupakan satu strategi dalam proses pembelajaran, peserta didik beraksi dengan menampakan adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual.artinya peserta didik diharapkan dapat belajar sendiri dengan kemampuan masing-masing dan tidak tergantung pada orang lain.dan selanjutnya peserta didik dapat belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar

sebagai pengusaha (*learning for mastery*) dengan menguasai seluruh bahan materi pembelajaran dengan waktu belajar yang cukup.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Stephanie K. Marrus Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Kenneth R. Andrews, Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan penguasaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan visi misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Hunger dan Wheelen (2003:4) menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan manajerial yang menentukan

kinerja Perusahaan dalam jangka Panjang. manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka Panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Menurut Aman (2017:173) "*listening team* merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung". Aritonang (2017:26) "juga berpendapat bahwa model *listening team* mampu melatih siswa untuk berfikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik". Aritonang (2017:174) berpendapat "*listening team* mampu melatih siswa untuk berfikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik".

Sementara menurut Yasa dalam Lubis (2019:173) berpendapat "strategi *listening team* adalah model pembelajaran di mana peran siswa dapat terlibat dengan aktif dan terjadi suatu hubungan dinamis sehingga dapat saling mendukung antara siswa". Menurut pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *listening team* merupakan sebuah cara untuk membantu melatih siswa-siswi dalam berfikir lebih kritis, mengembangkan ide atau gagasan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.

Strategi *listening team* merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap fokus dan siap selama suatu pelajaran mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Strategi *Listening Team* ini menciptakan kelompok-kelompok kecil

yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan posisinya masing-masing.

2.1.2 Langkah-Langkah Strategi *Listening Team*

Langkah-langkah strategi *listening team* menurut Suprijono (2018:13) Menurut Suprijono, pembelajaran dengan tipe *listening team* diawali dengan penerapan materi pembelajaran dari guru, selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.ada 28 murid dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan prespektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan dengan prespektif yang beda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif ditandai oleh adanya proses dialektika berfikir, sehingga mereka dapat pengetahuan struktural.

Menurut Suprijono (2018:13) langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *listening team* sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audiovisual setelah itu guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
- 2) Kelompok penanya, bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
- 3) Kelompok pendukung, bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
- 4) Kelompok penentang, bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.
- 5) Kelompok pemberi contoh bertugas memberi contoh spesifik mengenai penerapan dari materi yang disampaikan pengajar.

- 6) Masing-masing kelompok bergantian menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesimpulan.

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Yang penting ialah, jika dalam pelaksanaan pembelajaran listening team diutamakan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang sanggup belajar aktif meneliti dan memecahkan masalah sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang telah dipaparkan guru sesuai dengan tugas yang telah diberikan sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Listening Team*

Menurut Suprijono (2018:14) Strategi *Listening Team* mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1. Kelebihan

- a. Interaksi antar siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
- b. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban.
- c. *Listening team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
- d. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah berpikir sendiri.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- g. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2. Kekurangan

- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- b. Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting
- c. Waktu yang dihabiskan cukup Panjang
- d. Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- e. Penilaian kelompok dapat membuat penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.

- f. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang Panjang.

2.1.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Sugiyono,(2019:95) “ model konseptual tentang bagaimana teori berhubung dengan berbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai masalah yang penting.” Penelitian ini hendaknya mencari pengaruh antara variabel bebas (pengaruh strategi listening team) dengan variabel terikat (keterampilan menyimak teks narasi).

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh guru selama ini, proses pembelajaran masih terfokus pada guru, minat belajar siswa masih kurang, hal tersebut terlihat dari tidak adanya respon siswa terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak adanya tanggung jawab antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus mencari satu alternatif yang sesuai dengan bahan pelajaran agar menarik minat belajar siswa. salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Listening Team*

Strategi *listening team* merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan efektif dan efisien untuk memompa semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.1.5 Pengertian Keterampilan Menyimak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Menurut Tarigan (2013:4) “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya”. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan dan pengertian. Situasi yang menyerti bunyi Bahasa yang disimak terkandung tindakan yang disengaja.

Ditegaskan oleh Tarigan dalam Situmorang (2019:8) “menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”. Pendapat tentang menyimak juga dijelaskan oleh Tarigan (2013:29) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran lisan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan. menyimak dalam penelitian ini adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Adi S, (2003:67) peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan. tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. sedangkan peningkatan berarti kemajuan. secara umum peningkatan merupakan Upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu Pendidikan, peningkatan Kesehatan Masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat.

2.1.6 Pengertian Teks Narasi

Kosasih (2018:183) menyatakan “Narasi faktual adalah teks narasi berdasarkan fakta-fakta. misalnya, biografi dan kisah perjalanan”. Menurut Asna (2021:110) “teks narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang Namun pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan, pembelajaran masih tergolong kurang mampu menyajikan materi secara runtut”. Menceritakan proses kejadian atau peristiwa. Menurut Lasmini dalam Indihadi (2022:2) “teks narasi merupakan jenis teks yang berisi cerita atau menceritakan suatu hal, peristiwa atau

kejadian dalam waktu dan perspektif tertentu”. Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang mengajakan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya.

Hidayat dalam Indihadi (2022:2) “teks narasi adalah cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat waktu dan suasana”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks yang berisikan fakta-fakta berdasarkan tempat waktu dan suasana yang disusun dalam rangkaian cerita secara kongrit sehingga dapat dipahami oleh pembaca, seperti biografi dan kisah perjalanan.

2.1.7 Ciri-ciri Teks Narasi

Sandono dalam Asna (2021:101) menyatakan ciri-ciri teks narasi sebagai berikut:

1. Isi teks atau tulisan berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu.
2. Cerita yang disampaikan memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas mulai dari awal sampai akhir.
3. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.
4. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, penokohan, dan sudut pandang.

Kosasih (2018:184) berpendapat ada tiga ciri-ciri teks secara umum:

1. Penokohan adalah pemaparan tentang tokoh dengan segala karakternya yang dapat dipahami melalui kiprah dan karya-karyanya.
2. Latar mencakup waktu dan tempat yang mendasari peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh.
3. Alur berupa rangkaian atau perjalanan hidup tokoh dari satu peristiwa - ke peristiwa berikutnya atau dari satu kiprah ke kiprah-kiprah lainnya.

2.1.8 Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi memiliki bagian yang disebut pengenalan tokoh (orientasi) bagian peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh (event), dan bagian

penutup yang disebut reorientasi. ketiga bagian itu menjadi bangunan atau tata organisasi teks biografi. Orientasi berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. peristiwa atau kejadian berisi penjelasan yang berisi peristiwa - peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam.

Mencapai tujuan dan cita-cita hal yang menarik tujuan mengesankan, mengagumkan dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Sementara itu, reorientasi berisi pandangan penulis terdapat tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada.

Kosasih (2018:183) berpendapat “Ketiga bagian struktur teks narasi tersebut dapat diperjelas sebagai berikut”.

1. Pengenalan (orientasi), berupa penyampaian informasi tentang identitas umum dari tokoh.
2. Rekaman peristiwa (event), berupa rangkaian peristiwa yang dialami tokoh. biasanya bagian ini disampaikan dalam urutan kronologis ataupun kausalitas.
3. Penutup (reorientasi, ending), berisi cerita akhir dari paparan peristiwa yang dialami tokoh. disampaikan sebelumnya. bentuk umumnya berupa akibat (konsekuensi) dari rangkaian peristiwa sebelumnya, misalnya berupa kekalahan, kemenangan, kematian, atau penaklukan. mungkin pula pada bagian ini berisi simpulan, komentar, atau evaluasi atas peristiwa-peristiwa yang telah diceritakan.

2.1.9 Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Nabila (2021:16) berpendapat “Pada saat membaca teks narasi ini, kita akan menemukan kaidah kebahasaan seperti berikut”.

1. Menggunakan kata-kata kerja yang bermakna Tindakan atau perbuatan tokoh, seperti *memerangi*, *menyaksikan*, *membuat*, *membacakan*, *merundingkan*.
2. Menggunakan fungsi keterangan yang menggunakan tempat, waktu, atau cara.
Contoh:
 - a. Dirumah inilah dia tinggal cukup lama. (ket.tempat)
 - b. Ketika masih sendiri, Pak Umar tinggal Bersama papanya. (ket.waktu)

- c. Ia lari dengan tergesa-gesa. (ket. cara)
- 3. Menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa, seperti kemudian, lalu, dan setelah (temporal)

Contoh:

- a. Kemudian ia pergi lagi selam dua tahun.
- b. Ia sering duduk bersandar di sini. Lalu, ia pergi ke kebun.
- c. Setelah selesai kuliah, ia diangkat menjadi dosen di perguruan tinggi tersebut.
- 4. Menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal. hal itu ditandai dengan penggunaan kata ganti ia atau dia

Aspek kebahasaan teks narasi diungkapkan dengan Bahasa dengan kalimat yang gramatikal (sesuai dengan tata Bahasa), pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai. Oktrifani dalam Nabila (2021) berpendapat bahwa aspek kebahasaan teks narasi diantaranya menggunakan kata-kata kerja yang bermakna Tindakan atau perbuatan pelaku, menggunakan fungsi keterangan yang menggunakan tempat, waktu atau cara serta menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa seperti kemudian, lalu dan setelah . dalam Nabila (2021) menyatakan aspek kebahasaan teks narasi yaitu penggunaan kalimat langsung yang menunjukkan adanya dialog antar tokoh.

2.1.10 Jenis-Jenis Teks Narasi

Kosasi (2018:183) menyatakan tiga jenis teks narasi yaitu narasi ekspositoris, narasi sugestif dan narasi arstistik.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris adalah sebuah jenis teks narasi yang bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan atau diceritakan. untuk lebih jelasnya berikut contoh narasi ekspositoris:

2. Narasi Sugestif

Jenis teks narasi ini bertujuan untuk memberikan makna pada suatu peristiwa atau suatu kejadian itu sebagai pengalaman. Teks narasi ini lebih cenderung memberikan kesan imajinatif dengan memakai bahasa konotatif. Contoh teks narasi adalah seperti karya sastra cerpen, novel, dongeng, dan sebagainya.

3. Narasi Artistik

Jenis narasi ini adalah sebuah karangan yang menceritakan kisah dengan tujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca, bisa berupa fiksi atau non fiksi dengan bahasa figuratif. lebih jelasnya, berikut contoh teks narasi artistik.

2.1.11 Hipotesis Penelitian

Dalam inferensi kita akan menghadapi suatu problem. sebelum kita mencari jawaban secara faktual terlebih dahulu kita mencoba menjawab secara teoritis. jawaban adalah problem secara teoritis sering disebut dengan hipotesis, dan hipotesis itu merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis merupakan sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat di ambil hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis awal : Tidak ada pengaruh antara Pengaruh Strategi Listening Team Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Pada Siswa Siswi Kelas VII Smp Adhyaksa Medan

Hipotesis alternatif : Terdapat pengaruh Strategi Listening Team Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Pada Siswa Siswi Kelas VII Smp Adhyaksa Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengaruh strategi listening team terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks narasi pada siswa - siswi kelas VII SMP Adhyaksa Medan Tahun pembelajaran 2023/2024. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. pada penelitian ini metode yang digunakan berfokus pada metode eksperimen, Sugiyono, (2020:110) berpendapat “metode penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terdapat variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali”. hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan memanipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali. variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh *strategi listening team* (X) sedangkan variabel terikat adalah peningkatan keterampilan menyimak teks narasi pada siswa-siswi (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Adhyaksa Medan kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Belum pernah melakukan bentuk penelitian yang sama di sekolah tersebut dilihat dari segi penggunaan variabel bebas dan variabel terikat.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.

3. Sekolah ini berlokasi di tempat yang kondusif untuk tempat penelitian meskipun dekat dengan kota.
4. Sekolah yang ditinjau sudah berada di daerah kota, siswa-siswi dimungkinkan sudah cukup mengenal dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.
5. Fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku paket, media (infocus) dan lain sebagainya.
6. Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk ketersediaan siswa dan guru mencari referensi dan menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia khususnya buku variabel terikat.
7. Setiap siswa memiliki daya pikir berbeda-beda ada yang menonjol dan ada yang kurang. jadi, melalui hal itu maka diharapkan siswa mampu bertukar pikiran mengenai materi yang disajikan.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	30
2	VII-B	30
3	VII-C	30
	JUMLAH	90

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. menurut Sugiyono, (2020:127) berpendapat “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Adhyaksa Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 3 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yaitu memilih 2 kelas dari 3 kelas yang ada.

Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel dan kelas mana yang menjadi kelas kontrol maka dilakukan teknik *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain :

1. Menulis nama-nama kelas dalam selembar kertas.
2. Setelah itu kertas yang telah diberikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan ke dalam satu tabung.
3. Ambil dua gulungan kertas dari tabung dan satu gulungan menjadi kelas eksperimen dan satu gulungan lagi untuk kelas kontrol.
4. Gulungan kertas pertama didapatkan kelas kelas VII-B menjadi kelas eksperimen dan Gulungan kertas kedua didapatkan VII-A menjadi kelas kontrol.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Posttest-only Design*.

Tabel 3.3
Desain Eksperimen Posttest-only Design

Cluster Sampling	Perlakuan Strategi	Posttest Kelas
R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara *cluster sampling*

X : yang mendapat perlakuan strategi

O₂: Posttest kelas yang menggunakan strategi listening team

O₄: posttest kelas yang tanpa menggunakan listening team

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2020:293) menyebutkan, "Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik dalam artian lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang akan di jadikan bahan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa siswi ditugaskan untuk mengerjakan soal teks narasi. . Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks narasi.

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Menulis Teks Narasi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Kaidah kebahasaan teks narasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks narasi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks narasi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks	

		narasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks narasi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks narasi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks narasi.	1
2.	Ciri-ciri teks narasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks narasi	1
3.	Stuktur teks narasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks narasi berdasarkan Stuktur teks narasi	5
		2. Siswa mampu membuat teks narasi berdasarkan Stuktur teks narasi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks narasi berdasarkan Stuktur teks narasi	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks narasi berdasarkan Stuktur teks narasi	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks narasi berdasarkan Stuktur teks narasi	1
4.	Langkah-langkah menulis teks narasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks narasi	5
		2. Siswa mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks narasi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks narasi	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks narasi	3
		5. Siswa tidak mampu membuat teks narasi	1

		dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks narasi.	2
			1
Skor Maksimum			20

Menurut sugiyono, (2019:93) “Skala *Liker* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.”

Dengan Skala *Liker*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Liker* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti,

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Tidak mampu

Keperluan penelitiaa kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor, misalnya:

- a. Sangat mampu/sangat setuju dapat diberikan skor 5
- b. Mampu/setuju dapat diberikan skor 4
- c. Cukup/ragu-ragu dapat diberikan skor 3
- d. Kurang/tidak setuju dapat diberikan skor 2

- e. Tidak mampu/sangat tidak setuju dapat diberikan skor 1

Menurut Sugiyono, (2019:94) “Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai beriku”:

- a. Rumus untuk mencari skor yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

- b. Untuk penilaian dapat digunaka tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Penilaian Keterampilan Teks Narasi

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

3.8 Jalannya Eksperimen

Jalanya eksperimen dalam penelitian ini adalah dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Menggunakan Strategi Listening Team

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan 1 (80 Menit)			
Kegiatan Awal	1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam 2. guru mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa	1. Siswa merespon salam guru . 2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru.	15 Menit
Kegiatan	1. Guru menggali kemam-	1. Siswa menanggapi	40 menit

Inti	<p>puan yang dimiliki oleh siswa tentang menyimak teks narasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan materi tentang teks narasi tanpa menggunakan media. 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. 	<p>guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. siswa menyimak penjelasan dari guru. 3. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menyimak teks narasi 2. guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> 3. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberi guru. 2. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> 3. Siswa merespon salam guru 	25 menit

Tabel 3.7
Jalannya Eksperimen di Kelas Eksperimen dengan Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi.

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan			
I	1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam.	10
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3. Apresiasi.	3. Siswa Memahami	

		Apresiasi	Menit
	4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	4. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	
Kegiatan Inti			
	<p>1. Mengamati Guru memberikan sebuah materi teks narasi dan memberikan contoh teks narasi dengan menggunakan strategi listening team yang sudah disiapkan guru.</p>	1. Siswa memperhatikan informasi dan materi yang diberikan oleh guru mengenai teks narasi.	10 Menit
	<p>2. Menanya a. Guru bertanya kepada siswa mengenai teks narasi yang ditampilkan b. Guru mengarahkan siswa memahami apa itu teks narasi dengan menggunakan peningkatan keterampilan menyimak teks narasi yang sudah disiapkan guru.</p>	<p>2. Siswa menjawab a. Mengenai teks yang ditampilkan di depan kelas. b. Siswa mendengarkan dan memahami apa itu teks narasi yang disampaikan guru.</p>	
	<p>3. Mengumpulkan informasi a. Guru mengarahkan siswa membaca buku paket dan materi yang di tampilkan di depan untuk menemukan informasi mengenai teks narasi. b. Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan strategi listening team yang membahas mengenai pengertian teks narasi, kaidah kebahasaan teks narasi ciri teks narasi dan struktur teks narasi dengan menggunakan infokus.</p>	<p>3. Siswa a. mendengarkan dan memahami penjelasan guru mengenai struktur teks narasi ,ciri teks narasi dan kaidah teks narasi. b. Siswa menemukan informasi mengenai pembahasan yang ditampilkan di depan kelaas dengan infokus.</p>	50 Menit

	<p>4. Mengasosiasikan Guru menyediakan materi dengan menggunakan strategi listening team dibagikan kepada setiap siswa yang akan dibuat menjadi sebuah teks narasi.</p>	4. Siswa menerima materi strategi listening team yang diberikan guru.	
	<p>5. Mengkomunikasikan siswa menulis teks narasi dengan strategi listening team yang dibagikan kepada setiap siswa serta memperhatikan struktur teks narasi, ciri teks narasi dan kaidah teks narasi.</p>	5. Siswa menulis teks narasi dengan menggunakan strategi listening team serta memperhatikan struktur teks narasi, ciri teks narasi, kaidah teks narasi dan langkah-langkah teks narasi.	
Kegiatan Penutup			
	1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran peningkatan keterampilan menyimak teks narasi masing-masing siswa.	1. Siswa menggumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran.	10 Menit
	2. Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	

3.9 Tekni Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa.
2. Memberikan skor pada jawaban siswa.

3. Mentabulasi data
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variable hasil test dengan menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

- M : nilai rata-rata
 $\sum fx$: jumlah frekuensi
 N : jumlah sampel

5. Menghitung standart deviasi dan variable hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SDx = \frac{\sum fx^2}{N}$$

Keterangan :

- SD : standar devenisi
 $\sum fx^2$: jumlah kuadrat nilai frekuensi
 N : jumlah sampel

6. Menghitung standart error variabel hasil test dengan menggunakan rumus :

$$SE_{mx1} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

- SDx : standar deviasi
 SE_{MX}^1 : standar error
 N : jumlah sampel

7. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh , maka langkah terakhir dan standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan munggunakan rumus:

$$SE M_{\square} - M_{\square} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

- a. Uji normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bentuk baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus : $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$

Keterangan:

X_i : batas kelas

\bar{X} : rata-rata

S : Standar deviasi , (Sudjana, 2009:466).

b. Uji Homogenitas

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2009:250).

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut ini . H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistika uji “t” dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut.

$$T_a = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \text{ dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$